

<

Detil Metadata Kegiatan **Kompilasi Produk Administrasi Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kota Sabang**

 Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang

Metadata Statistik Kegiatan

Metadata Statistik Variabel 7

Metadata Statistik Indikator 1

ID 99889

Pelapor **Ulfa Fajrina**

Tanggal Usulan 18 Mei 2026

Disetujui

Judul Kegiatan :

Kompilasi Produk Administrasi Penyusunan Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan Kota Sabang

Tahun:

2025

Cara Pengumpulan Data:

Kompilasi Produk Administrasi

Sektor Kegiatan:

Pertanian Dan Perikanan

I. PENYELENGGARA

1.1. Instansi Penyelenggara:

Dinas Pertanian Dan Pangan Kota Sabang

1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara:

Jl. K.h Agus Salim, le Meulee, Sukajaya, Sabang

Telepon:

Faksmile:

Email:

-

-

pertaniansabang@dummy.com

II. PENANGGUNG JAWAB

2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab:

Eselon 1:

Eselon 2:

Badan Pangan Nasional

Kepala Dinas Pertanian Dan Pangan Kota Sabang

2.2. Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3):

Nama:

Jabatan:

Alamat:

Telepon:

-

Kepala Bidang Ketahanan Pangan Kota Sabang

Jl. K.h Agus Halim, le Meulee

Faksmile:

Email:

-

III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

3.1. Latar Belakang Kegiatan:

Kota Sabang Terdiri Dari 3 Kecamatan Dan 18 Desa Dengan Total Penduduk Tahun 2024 Sebesar 42.717 Jiwa (bps) . Kota Sabang Terdiri Dari 5 Pulau Yaitu Pulau Weh (sabang) , Rubiah, Seulako, Rondo Dan Klah. Kota Sabang Terletak Antara 05°46'28" - 05°54'28" lintang Utara Dan 95°13'02" , 95° 22'36' Bujur Timur Dengan Ketinggian Rata-rata 28 Meter Di Atas Permukaan Laut. Kota Sabang Di Sebelah Utara Berbatasan Dengan Selat Malaka Dan Laut Andaman, Sebelah Selatan Dan Barat Berbatasan Dengan Samudera Hindia Dan Sebelah Timur Berbatasan Dengan Selat Malaka Yang Memiliki Wilayah Daratan Seluas 122,14 Km2 Atau 12.214 Ha Dan Wilayah Perairan (laut) Diperkirakan Seluas 920,52 Km2 Atau 92.052 Ha. Secara Umum Iklim Di Kota Sabang Termasuk Ke Dalam Iklim Tropis, Karena Dipengaruhi Oleh Letaknya Yang Berada Disekitar Garis Khatulistiwa. Curah Hujan Tahunan Di Kota Sabang Berada Di Atas 2000 Mm Dengan Tingkat Curah Hujan Sedikit Terjadi Perbedaan Antara Wilayah Pantai Dengan Wilayah Berbukit Dan Bergunung. Berdasarkan Klasifikasi Schmidt Dan Ferguson, Tipe Curah Hujan Di Kota Sabang Termasuk Kelas B (basah) . Temperatur Rata-rata Sekitar 26°c Dengan Temperatur Maksimum 31°c Dan Temperatur Minimum 20°c. Perekonomian Kota Sabang Tahun 2024 Masih Tergantung Pada Sektor Konstruksi Yang Masih Mempunyai Peranan Tinggi Terhadap Pembentukan Pdrb Yaitu Mencapai 540,74 Miliar. Selanjutnya Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor Sebesar 314,3 Miliar. Terbesar Ketiga Adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib Sebesar 270,97 Miliar. Kemudian Disusul Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Sebesar 132,36 Miliar. Berikutnya Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Sebesar 131,68 Miliar. Kondisi Ini Menunjukkan Bahwa Masih Sangat Banyak Hal Yang Harus Dilakukan Oleh Pemerintah Dan Para Pemegang Kepentingan (stakeholder) Dalam Melakukan Pembangunan. Undang-undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Pasal 114 Dan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi Pasal 75 Mengamanatkan Pemerintah Dan Pemerintah Daerah Sesuai Dengan Kewenangannya Berkewajiban Membangun, Menyusun, Dan Mengembangkan Sistem Informasi Pangan Dan Gizi Yang Terintegrasi, Yang Dapat Digunakan Untuk Perencanaan, Pemantauan Dan Evaluasi, Stabilisasi Pasokan Dan Harga Pangan Serta Sebagai Sistem Peringatan Dini Terhadap Masalah Pangan Dan Kerawanan Pangan Dan Gizi. Informasi Tentang Ketahanan Dan Kerentanan Pangan Penting Untuk Memberikan Acuan Kepada Para Pembuat Keputusan Dalam Pembuatan Program Dan Kebijakan, Baik Di Tingkat Pusat Maupun Tingkat Lokal, Untuk Lebih Memprioritaskan Intervensi Dan Program Berdasarkan Kebutuhan Dan Potensi Dampak Kerawanan Pangan Yang Tinggi. Informasi Tersebut Dapat Dimanfaatkan Sebagai Salah Satu Instrumen Untuk Mengelola Krisis Pangan

Dalam Rangka Upaya Perlindungan/penghindaran Dari Krisis Pangan Dan Gizi Baik Jangka Pendek, Menengah Maupun Panjang. Dalam Rangka Menyediakan Informasi Ketahanan Pangan Yang Yang Akurat Dan Komprehensif, Disusunlah Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan/food Security And Vulnerability Atlas-fsva Sebagai Instrumen Untuk Monitoring Ketahanan Pangan Wilayah. Di Tingkat Nasional Fsva Disusun Sejak Tahun 2002 Bekerja Sama Dengan World Food Programme (wfp). Kerjasama Tersebut Telah Menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (food Insecurity Atlas - Fia) Pada Tahun 2005. Pada Tahun 2009, 2015, 2018 Disusun Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan (food Security And Vulnerability Atlas – Fsva). Sebagai Tindak Lanjut Penyusunan Fsva Nasional Disusun Pula Fsva Provinsi Dengan Analisis Sampai Tingkat Kecamatan Dan Fsva Kabupaten Dengan Analisis Sampai Tingkat Desa. Dengan Demikian, Permasalahan Pangan Dapat Dideteksi Secara Cepat Sampai Level Yang Paling Bawah. Fsva Kabupaten Telah Disusun Sejak Tahun 2012 Dan Dimutakhirkan Pada Tahun 2016. Untuk Mengakomodir Perkembangan Situasi Ketahanan Pangan Dan Pemekaran Wilayah Desa, Maka Dilakukan Pemutakhiran Fsva Kabupaten/kota Pada Tahun 2025. Seperti Halnya Fsva Nasional Dan Provinsi, Fsva Kabupaten Menyediakan Sarana Bagi Para Pengambil Keputusan Untuk Secara Cepat Dalam Mengidentifikasi Daerah Yang Lebih Rentan, Dimana Investasi Dari Berbagai Sektor Seperti Pelayanan Jasa, Pembangunan Manusia Dan Infrastruktur Yang Berkaitan Dengan Ketahanan Pangan Dapat Memberikan Dampak Yang Lebih Baik Terhadap Penghidupan, Ketahanan Pangan Dan Gizi Masyarakat Pada Tingkat Desa. Pengembangan Fsva Tingkat Desa Merupakan Hal Yang Sangat Penting, Dimana Kondisi Ekologi Dan Kepulauan Yang Membentang Dari Timur Ke Barat, Kondisi Iklim Yang Dinamis Dan Keragaman Sumber Penghidupan Masyarakat Menunjukkan Adanya Perbedaan Situasi Ketahanan Pangan Dan Gizi Di Masing-masing Wilayah. Fsva Kabupaten/kota Akan Menjadi Alat Yang Sangat Penting Dalam Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Untuk Mengurangi Kesenjangan Ketahanan Pangan.

3.2. Tujuan Kegiatan:

Tujuan Penyusunan Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan Adalah Sebagai Berikut: 1. Mengetahui Ketersediaan Pangan 2. Mengetahui Akses Terhadap Pangan 3. Mengetahui Kerentanan Pangan

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
A. Perencanaan		
1. Perencanaan Kegiatan	13 Juli 2025	31 Juli 2025
2. Desain	13 Juli 2025	31 Juli 2025
B. Pengumpulan		
3. Pengumpulan Data	01 Agustus 2025	01 September 2025
C. Pemeriksaan		
4. Pengolahan Data	01 September 2025	20 September 2025
D. Penyebarluasan		
5. Analisis	20 September 2025	30 November 2025
6. Diseminasi Hasil	01 November 2025	30 November 2025
7. Evaluasi	01 Desember 2025	31 Januari 2026

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

No	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (periode Enumerasi)
1.	Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	Luas lahan pertanian desa (sawah, ladang, pekarangan, kebun, lahan perikanan budidaya, dan lainnya) penghasil Pangan (produktif) dibandingkan dengan jumlah penduduk desa	Luas lahan pertanian desa (sawah, ladang, pekarangan, kebun, lahan perikanan budidaya, dan lainnya) penghasil Pangan (produktif) dibandingkan dengan jumlah penduduk desa	2024
2.	Rasio jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi (pasar, minimarket, toko, warung, restoran dll) di desa dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi (pasar, minimarket, toko, warung, restoran dll) di desa dibandingkan jumlah rumah tangga desa	2024
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah di desa dibandingkan jumlah penduduk desa	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah di desa dibandingkan jumlah penduduk desa	2024
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria : (1) dapat dilalui sepanjang tahun; (2) dapat dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, pasang, dll); (3) dapat dilalui selama musim kemarau; (4) tidak dapat dilalui sepanjang tahun	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria : (1) dapat dilalui sepanjang tahun; (2) dapat dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, pasang, dll); (3) dapat dilalui selama musim kemarau; (4) tidak dapat dilalui sepanjang tahun	2024

No	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (periode Enumerasi)
5.	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah rumah tangga tanpa akses ke air bersih di desa (rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari air isi ulang, leding/PAM, sumur bor/pompa air, sumur terlindung serta mata air yang terlindung) dibandingkan dengan jumlah rumah tangga di desa.	Jumlah rumah tangga tanpa akses ke air bersih di desa (rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari air isi ulang, leding/PAM, sumur bor/pompa air, sumur terlindung serta mata air yang terlindung) dibandingkan dengan jumlah rumah tangga di desa.	2024
6.	Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk	jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan di desa (dokter, dokter gigi, perawat, bidan, apoteker, pranata laboratorium, ahli gizi, sanitarian, sarjana kesehatan masyarakat, asisten apoteker, perawat gigi, pelaksana kesehatan, penata rontgen, dan tenaga kesehatan lainnya) dibandingkan dengan kepadatan penduduk desa	jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan di desa (dokter, dokter gigi, perawat, bidan, apoteker, pranata laboratorium, ahli gizi, sanitarian, sarjana kesehatan masyarakat, asisten apoteker, perawat gigi, pelaksana kesehatan, penata rontgen, dan tenaga kesehatan lainnya) dibandingkan dengan kepadatan penduduk desa	2024

IV. DESAIN KEGIATAN

4.1. Kegiatan Ini Dilakukan:

Berulang

4.2. Frekuensi Penyelenggaraan:

Tahunan

4.3. Tipe Pengumpulan Data:

Longitudinal Cross Sectional

4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:

Sebagian Wilayah Indonesia

4.5. Wilayah Kegiatan:

No	Nama Provinsi	Kabupaten/Kota
1.	ACEH	KOTA SABANG

4.6. Metode Pengumpulan Data:

Pengumpulan Data Sekunder

4.7. Sarana Pengumpulan Data:

Lainnya : surat resmi

4.8. Unit Pengumpulan Data:

Lainnya : Wilayah (desa dan kecamatan)

VI. PENGUMPULAN DATA

6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (Pilot Survey)?

Tidak

6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:

- Kunjungan Kembali

- Lainnya: konfirmasi langsung

6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?

Tidak

6.4. Petugas Pengumpulan Data:

-

6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:

-

6.6. Jumlah Petugas:

Supervisor/penyelia/pengawas : 0 orang

Pengumpul data/enumerator : 0 orang

6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?

Tidak

VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS

7.1. Tahapan Pengolahan Data:

Penyuntingan (Editing) : Ya

Penyandian (Coding) : Tidak

Data Entry : Ya

Penyahihan (Validasi) : Ya

7.2. Metode Analisis:

Deskriptif

7.3. Unit Analisis:

Lainnya: Wilayah (desa)

7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:

- Kabupaten/Kota

- Lainnya: Desa

VIII. DISEMINASI HASIL

8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum

Tercetak (Hardcopy) : Tidak

Digital (Softcopy) : Ya

Data Mikro : Tidak

8.2. Rencana Rilis Produk Kegiatan

Jenis Produk	Tanggal Rilis
Tercetak (Hardcopy)	
Digital (Softcopy)	01 November 2025
Data Mikro	